BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok terbaru yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk menghasilkan uap nikotin atau *electronic nicotine delivery system* (ENDS) (WHO, 2009). Bahaya menggunakan rokok elektrik adalah terjadi iritasi paru oleh zat tar, penurunan kadar hemoglobin oleh karbon monoksida (Satiti, 2009). Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) di Indonesia juga memperingatkan masyarakat Indonesia terkait bahaya rokok elektrik dan resiko rokok elektrik lebih berbahaya dari rokok konvensional (Bam, dkk, 2014).

Perilaku merokok adalah perilaku yang terjadi secara kebetulan pada perokok dimana terdapat empat tahap perubahan perilaku dari merokok hingga menjadi seorang perokok (Levhenthal dan Cleary dalam Juliansyah, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor lingkungan (Soetjiningsih, 2010). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, konsep diri, informasi, norma sosial, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Menurut Skinner, 2006, perilaku merokok adalah respon terhadap stimulus sehingga persepsi dapat menjadi stimulus dalam merefleksikan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007). Perilaku penggunaan rokok elektrik yang dimaksud dalam artikel-artikel yang telah di*review* adalah aktivitas subjek yang berhubungan dengan menghisap rokok elektrik tanpa memperhitungkan berapa lama waktu yang dibutuhkan subjek untuk melakukan aktivitas tersebut (Damayanti, 2016).

Berdasarkan uraian dua artikel yang telah di telaah, dua artikel menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang rokok elektrik dengan perilaku pengguna rokok elektrik. Akan tetapi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi yang baik terkait rokok elektrik dapat menjadi faktor protektif untuk menjadi pengguna rokok elektrik berat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Karakteristik responden atau data demografi yang dibahas dalam dua artikel tersebut adalah usia responden berada dalam usia dewasa awal. Mayoritas jenis kelamin responden adalah Laki-laki. Mayoritas alasan menggunakan rokok elektrik adalah merokok elektrik merupakan alternative berhenti merokok sebesar 80,6%.

B. Saran

1. Bagi perawat disarankan untuk menambah materi edukasi khususnya pada dampak yang akan terjadi apabila menggunakan rokok elektrik pada pengguna rokok elektrik terutama pada komunitas remaja.
2. Bagi dinas kesehatan unit promosi, disarankan melakukan sosialisasi terkait rokok elektrik terutama pada remaja karena terjadi peningkatan perokok pada batasan usia remaja dari tahun 2013 ke tahun 2018. Meningkatkan adanya iklan bahaya merokok di setiap sudut kota maupun desa agar dapat mengubah *mindset* tiap individu sehingga terjadi perubahan perilaku kearah berhenti merokok atau tidak melanjutkan menggunakan rokok elektrik.
3. Bagi instansi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, diharapkan dapat mengadakan pendidikan terkait bahaya merokok, menyisipkan materi tersebut di beberapa jam mata pelajaran/kuliah, dan dapat membentuk grup atau komunitas tertentu untuk mengkampanyekan bahaya dan dampak merokok.
4. Bagi perokok atau pengguna rokok elektrik, diharapkan dapat merubah sikap, persepsi, dan perilaku secara bertahap dan perlahan sehingga dapat benar-benar berhenti merokok. Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan terkait dampak merokok, komposisi rokok elektrik yang detail beserta penjelasannya, dan dapat menghubungi lembaga tertentu untuk membantu putus merokok.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian secara langsung menggunakan data primer sehingga peneliti dapat merasakan langsung proses pengambilan dan pengolahan data primer dengan menambahkan jumlah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

responden dan atau mengganti metode penelitian dengan metode yang dirasakan lebih efektif, dan dapat meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna rokok elektrik berdasarkan batasan usia atau kelompok komunitas tertentu seperti faktor karakteristik responden atau data demografi, faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor biologis, faktor sosial, dan lain sebagainya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA